

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencorakkan usaha yang amat berharga untuk memajukan keunggulan sumber daya manusia yang kian baik dari sebelumnya. Semakin bertambah baik pendidikan bangsa kelak semakin bertambah meningkat pula taraf bangsa itu. Hal itu sepaham dengan fatwa dari (Budiwibowo 2016:61) bahwasanya, pendidikan yang bermakna ditentukan oleh keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak aspek salah satunya hasrat belajar anak.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Menurut Slameto (dalam Hamidah dan Setiawan 2019:458) minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Hidi, dkk (dalam Nurhasanah dan Sobandi 2016:130) minat dapat membagikan dampak positif tentang pembelajaran akademik, ruang lingkup pengetahuan serta bidang riset tertentu bagi seseorang. Sedangkan menurut Olivia (dalam Nurhasanah dan Sobandi 2016:130) minat belajar merupakan perilaku ketaatan pada aktivitas belajar, baik menyangkut penjadwalan belajar ataupun inisiatif melaksanakan aktivitas tersebut dengan serius.

Dapat disimpulkan bahwasanya minat ialah rasa ketertarikan dari suatu hal yang memberikan pengaruh positif dalam melangsungkan suatu aktivitas kegiatan. Tanpa terselipnya minat, maka aktivitas belajar tidak akan berjalan dengan seyogianya. Pada proses pembelajaran minat dapat diamati dari cara siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas, antusias maupun tidaknya anak didik dalam mengikuti pembelajaran dan kelengkapan notulensi pada buku siswa. Jadi minat sangat berpengaruh bagi penunjang pembelajaran, dikarenakan minat bersumber dari dalam diri seseorang yang menimbulkan energi untuk belajar dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Oleh karenanya, pendidikan mengantongi peran yang luar biasa penting bagi kehidupan manusia, melalui adanya pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang mempunyai taraf pribadi yang baik. *Edukasi* yang baik ialah

edukasi yang merujuk kepada pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah perihal yang sungguh penting untuk memastikan teraih atau tidak teraihnya suatu pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang dikerjakan dengan terencana ataupun bermaksud memajukan pengetahuan, keterampilan, sekaligus sikap anak didik. Pendidikan memega ng kontribusi yang sungguh berarti dalam mewujudkan peribadi yang pintar, kompetitif, serta inovatif (Trisiantari dan Sumantri 2016:204). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bersumber interpretasi di atas, disimpulkan bahwasanya pendidikan ialah satu prosedur yang terencana dalam meninggikan kemampuan dari seseorang agar dapat menggapai kompetensi sosial, menjadikan individu yang berilmu, beradab mulia, serta kreatif. Keberhasilan pendidikan jelas sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pembelajaran. Pembelajaran ialah interaksi yang berhubungan antara pendidik dan anak didik beserta sumber belajar pada lingkungan yang *edukatif*. Pembelajaran merupakan proses pemberian pertolongan yang dikasihkan oleh pengajar agar terbentuk proses perolehan ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Pada metode belajar mengajar, diinginkan untuk mampu memperluas pemahaman serta penaikan taraf pendidikan. sebab itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas dari tenaga pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia 2003 Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwasanya tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Untuk peningkatan kualitas pendidikan, tutor serta tenaga kependidikan dituntut untuk mampu mengaplikasikan aktivitas-aktivitas proses pembelajaran. Selain dari pada itu, untuk mengaplikasikan aktivitas sebagai pendidik tentunya ada syarat tertentu yang perlu dipenuhi oleh pendidik untuk mampu menjalankan tugas dengan

baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia 2005 Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Guru dituntut cakap mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sosial dan meningkatkan kemahiran berkompetensi serta berkolaborasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Soemantri (dalam Susanto 2014:3) mengutarakan bahwa persoalan dalam pembelajaran IPS yang kerap terlihat, yaitu pendekatan *ekspositori* yang diaplikasikan oleh guru dikala mengajar peserta didik. walaupun terdapat diskusi namun tidak terdapat hubungannya dengan cara berpikir ilmu sosial. Hirarki belajar nyaris tidak ditemui, baik dalam perancangan satuan bidang pelajaran dalam proses belajar, konstruksi uji, ataupun dalam buku pelajaran. Mata pelajaran sejarah serta ilmu sosial yang lainnya sangat menjenuhkan dan kurang menolong dalam permulaan dipembelajaran maupun faedahnya untuk kehidupan sosial. namun faktualnya masih terdapat guru yang mengajar dengan mengenakan model pembelajaran tradisional atau konvensional yang mendatangkan kejenuhan serta kebosanan bagi siswa. kondisi ini menjadi menyusutnya minat siswa di pembelajaran IPS.

Berdasarkan tinjauan di atas, kemudian peneliti mengajukan studi kasus dengan mengangkat judul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar dalam Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di Salah Satu Sekolah Dasar Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021”. Hal itu dikarenakan pada saat pandemi *Covid-19* minat belajar anak didik sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS sejarah semakin menurun, dapat diamati dalam kontribusi anak didik sewaktu pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa saat pembelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka yang telah diutarakan, maka dari itu identifikasi permasalahan dirincikan seperti di bawah:

- 1.2.1 Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purwamekar?

1.2.2 Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purwamekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersarkan uraian kerangka yang diutarakan, tujuan yang akan dicapai peneliti adalah

1.3.1 Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purwamekar.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purmekar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ialah dampak tergapainya tujuan. Mengenai manfaat dari penelitian, dapat dipaparkan seperti berikut:

1.4.1 Manfaat bagi Penulis

Menambah pemahaman pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk mengetahui seberapa dominan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

1.4.2 Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat lebih gairah serta bersemangat dalam memahami materi pelajaran IPS dengan menumbuh kembangkan minat belajar.

1.4.3 Manfaat bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan dan mempresentasikan materi yang disampaikan untuk menggapai hasil pembelajaran yang maksimal.

1.4.4 Manfaat bagi Sekolah dasar

Sebagai informasi tentang faktor sosial yang mempengaruhi minat belajar siswa serta untuk bahan acuan dalam rangka perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini diawali Bab I hingga V beserta daftar pustaka

dengan pemaparan sebagaimana berikut:

Bab I berisikan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II penjabaran dari beragam teori yang memedomani pengkajian secara menyeluruh yang berisi: a) Minat belajar; Pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian minat belajar, ciri-ciri minat, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, fungsi minat dalam belajar, aspek-aspek minat, jenis-jenis minat dan indicator minat. b) Pembelajaran IPS di sekolah dasar; pengertian IPS dan tujuan pendidikan IPS. c) Pembelajaran tematik; pengertian tematik, karakteristik pembelajaran tematik, manfaat pembelajaran tematik, kekuatan dan kelemahan pembelajaran tematik. d) Pengembangan materi; pemetaan konsep dasar dan materi sejarah yang terdapat pada tema 7. e) Serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III menyajikan tentang metode penelitian meliputi: a) Desain dan metode penelitian. b) Prosedur penelitian. c) Waktu dan tempat penelitian. d) Subyek penelitian. e) Teknik pengumpulan data. f) Instrument pengumpulan data. g) Validitas instrument. h) Analisis data.

Bab IV menguraikan perolehan hasil dan pembahasan yang didapat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di salah satu sekolah dasar negeri purwakarta. Berisikan; a) Hasil angket dan wawancara. b) Pembahasan angket dan wawancara.

Bab V merupakan bagian akhir dari pemaparan yang berkaitan dengan a) Kesimpulan b) Implikasi dan c) Rekomendasi.

Daftar Pustaka